

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Melalui pengalaman sebagai Video Director di Westep Project, praktikan tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri kreatif dan pemasaran digital, tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis serta soft skills yang sangat penting dalam bidang ini. Dengan terlibat dalam berbagai proyek video promosi dan konten digital, praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola seluruh tahapan produksi, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. Berikut adalah kesimpulan yang dapat praktikan sampaikan selama menjalani kerja profesi di Westep Project:

1. Perubahan pada bidang kerja video director telah mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Dulu, seorang video director hanya berkonsentrasi pada aspek teknis dan artistik dalam pembuatan video televisi. Namun, saat ini, mereka juga dituntut untuk memahami berbagai platform digital serta strategi pemasaran konten. Inovasi teknologi, seperti penggunaan kamera ponsel berkualitas tinggi dan aplikasi pengeditan berbasis AI, telah mengubah cara produksi video. Video director masa kini harus mampu beradaptasi dengan anggaran yang lebih efisien, waktu produksi yang lebih singkat, serta menyesuaikan konten dengan algoritma media sosial untuk mencapai audiens secara lebih efektif.
2. Perkembangan teknologi produksi berdampak pada proses kerja video director yang membedakannya dengan produksi di masa lalu, seperti memerlukan tim besar, peralatan mahal, dan proses pengeditan yang panjang. Saat ini, berkat kemajuan teknologi, seorang video director dapat bekerja dengan tim yang lebih kecil dan menggunakan peralatan yang lebih sederhana, namun tetap mampu menghasilkan konten berkualitas tinggi. Selain itu, distribusi konten kini lebih terfokus pada platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Oleh karena itu, sangat penting bagi video director untuk memahami strategi keterlibatan dan algoritma dari

platform-platform tersebut agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan efektif.

3. Seorang video director masa kini harus memiliki perpaduan keterampilan teknis yang solid dan kemampuan interpersonal yang baik. Keterampilan teknis yang dibutuhkan mencakup pemahaman mendalam tentang sinematografi, pengeditan video menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Premiere Pro dan CapCut, terutama Capcut karena dalam praktik selama kerja profesi instansi praktikan menginstruksikan untuk menggunakan Capcut, serta pengetahuan mengenai strategi distribusi konten digital. Di sisi lain, keterampilan interpersonal yang penting meliputi kemampuan komunikasi yang baik, kreativitas, fleksibilitas, kepemimpinan dalam mengelola tim, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dalam industri.
4. Praktikan memperoleh pengalaman dalam mengelola proyek secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan akhir. Selain itu, praktikan juga mempelajari cara mengoptimalkan strategi pemasaran digital melalui video, berkolaborasi dengan berbagai tim lintas disiplin, serta memahami pemanfaatan data dan analisis performa konten untuk meningkatkan kualitas produksi video di masa mendatang.
5. Praktikan berhasil memperoleh pengalaman dalam menguasai perangkat lunak pengeditan video, seperti CapCut. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam proses produksi konten, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian video untuk berbagai platform digital. Selain itu, praktikan juga mampu mengedit video promosi untuk berbagai klien dengan konsep penceritaan yang menarik dan efektif.
6. Praktikan berhasil menciptakan konsep-konsep inovatif untuk konten video yang tepat sasaran. Dengan mengenali tren di media sosial, praktikan mampu menyajikan konten dalam format yang menarik, khususnya untuk platform seperti TikTok dan Instagram Reels. Pengetahuan ini sangat berperan dalam menjamin bahwa video yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas teknis yang baik, tetapi juga mampu menarik perhatian audiens dengan kuat.
7. Praktikan mempelajari cara mengelola proyek secara efisien, yang mencakup perencanaan jadwal produksi, koordinasi dengan tim, serta

pengelolaan sumber daya yang ada. Di dalam industri kreatif yang bergerak cepat, kemampuan manajemen proyek ini sangat krusial untuk memastikan setiap produksi berlangsung sesuai dengan jadwal dan harapan klien.

8. Praktikan berhasil mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan produksi media, komunikasi visual, dan strategi pemasaran digital. Walaupun adanya gap atau perbedaan dari teori dan praktik yang dilaksanakan seperti bahwa produksi media sosial lebih fleksibel dibanding standar televisi yang diajarkan di universitas, menggunakan ponsel dan aplikasi sederhana seperti CapCut. Sementara itu, strategi komunikasi dari Produksi Media Humas tetap relevan dalam memastikan efektivitas pesan dalam konten. Penerapan ini memberikan ilustrasi yang jelas mengenai bagaimana teori yang diajarkan di kelas dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja.

Dengan beragam pengalaman yang telah diperoleh, praktikan merasa lebih siap untuk memasuki dunia industri kreatif, terutama dalam bidang *video directing* dan pemasaran digital.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Westep Project

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama menjalani Kerja Profesi di Westep Project, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Sebagai video director, tantangan utama adalah memastikan adanya komunikasi yang efektif antara tim produksi, talent, dan klien. Untuk mengatasi hal ini, Westep Project dapat mengimplementasikan sistem pra-produksi yang lebih terorganisir, seperti pembuatan storyboard atau moodboard yang lebih mendetail sebelum proses pengambilan gambar. Di samping itu, mengadakan workshop internal tentang teknik pengarahan dan komunikasi dalam produksi video dapat meningkatkan pemahaman tim produksi dan talent mengenai visi kreatif yang ingin dicapai.
2. Untuk mengatasi tantangan dalam menerima revisi dari klien, Westep Project disarankan untuk mengimplementasikan sistem revisi yang lebih terstruktur. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan template revisi yang mencakup kategori perubahan, seperti elemen visual, narasi, efek khusus atau bahkan membatasi jumlah revisi. Di samping itu, memberikan pelatihan kepada tim editing untuk memahami dan menginterpretasikan umpan balik dari klien juga dapat mempercepat proses revisi tanpa mengorbankan esensi kreatif dari video yang dihasilkan.
3. Dalam hal mentoring untuk siswa magang, Westep Project memiliki peluang untuk merancang program bimbingan yang lebih sistematis. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah dengan menyusun modul pelatihan dalam bentuk video atau dokumen panduan yang dapat diakses oleh siswa magang kapan saja. Di samping itu, penerapan sistem mentoring berjenjang, di mana siswa yang memiliki pengalaman lebih dapat memberikan bimbingan kepada rekan-rekan mereka yang masih baru, akan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan kolaboratif.
4. Untuk memperbaiki komunikasi dengan klien, Westep Project disarankan untuk mengimplementasikan sistem dokumentasi dan komunikasi yang lebih terstruktur. Setiap pertemuan dengan klien sebaiknya diikuti dengan

pembuatan notulen atau ringkasan hasil diskusi yang dapat dikirimkan kembali kepada klien sebagai bentuk konfirmasi. Selain itu, menyusun daftar pertanyaan sebelum pertemuan dapat membantu dalam menggali kebutuhan klien dengan lebih efektif, sehingga proses negosiasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih efisien.

5. Diperlukan evaluasi secara berkala terhadap setiap proyek yang dikerjakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua tujuan proyek dapat tercapai dengan baik. Evaluasi ini juga dapat menjadi sarana untuk berbagi umpan balik konstruktif antar anggota tim.

4.2.2 Saran untuk IPTEK

1. Saat ini, banyak proyek industri yang memanfaatkan perangkat lunak pengeditan yang lebih ringan dan berbasis kecerdasan buatan, seperti CapCut. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya tidak hanya menekankan pada perangkat lunak pengeditan tradisional seperti Adobe Premiere Pro, tetapi juga perlu mengenalkan mahasiswa pada teknologi pengeditan yang mengikuti perkembangan tren digital.
 -
2. Kampus memiliki peluang untuk berkolaborasi dengan sektor industri kreatif dalam menyelenggarakan proyek-proyek nyata di dalam kurikulum, seperti kelas produksi video yang berorientasi pada klien atau penyelenggaraan kompetisi yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis dalam berinteraksi dengan industri.